

## **Obesitas (Kegemukan)**

**Jo Suherman**

Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Orang gemuk (obese) cenderung meninggal lebih muda daripada orang kurus dan perbedaan ini sangat jelas pada orang yang sangat gemuk. Hal tersebut berhubungan dengan efek tidak langsung obesitas melalui penyakit yang sering berkaitan dengannya seperti : hipertensi, diabetes mellitus, hiperlipidemia, penyakit jantung koroner. Selain itu obesitas menimbulkan masalah kesehatan lainnya seperti : penyakit hepar, batu empedu, stroke, komplikasi selama kehamilan, sebagai faktor resiko pada tindakan pembedahan, penyakit persendian dan sebagainya. Konsekuensi psikologis dan sosial juga penting dalam hal: kontak sosial, mencari pekerjaan, membeli pakaian jadi dan sebagainya.

Di Amerika Serikat, prevalensi obesitas meningkat cepat pada mereka yang berusia lebih/setelah 25 tahun dan pada usia 50-59 tahun lebih kurang sepertiga kaum pria dan setengah kaum wanita berat badannya lebih dan 20 % berat badan normal. Mereka menyadari obesitas dapat menimbulkan masalah cukup serius sehingga bersedia mengeluarkan berjuta-juta dolar untuk mencari jalan mudah untuk menurunkan kelebihan berat badannya.

Motivasi tersebut menjadi sasaran empuk bagi pengusaha yang jeli untuk menyediakan makanan rendah kalori, minuman pelangsing atau pencegah kegemukan. Tawaran lain berupa peralatan olah raga/fitness, instrumen listrik penghancur lemak untuk membentuk postur tubuh ideal terutama untuk ibu-ibu dan tidak ketinggalan jamu-jamu maupun obat-obat patent. Kecenderungan tersebut juga mulai nampak di negara kita, hal tersebut dapat kita ketahui dari iklan-iklan yang menawarkan produk maupun jasa yang berkaitan dengan masalah obesitas.

Usaha-usaha tersebut sering kali tidak berhasil terutama pada obesitas yang terjadi sejak kanak-kanak dan menimbulkan frustrasi karena kurang mengetahui masalah obesitas secara benar.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Dasar Kegiatan Pengendalian Hama Tikus**

**J.S. Liem**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Makalah ini bukan dimaksudkan sebagai petunjuk mengenai kegiatan pengendalian hama tikus, tetapi hanya sekedar untuk melengkapi petunjuk yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian. Melalui makalah ini saya bermaksud untuk mengemukakan alasan yang mendasari berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan dalam usaha kita untuk mengendalikan hama tikus.

Misalnya : Dinas Pertanian menganjurkan agar kita menjaga kebersihan (sanitasi) di hamparan pesawahan kita. melalui makalah ini saya menjelaskan mengapa harus ada kebersihan atau sanitasi di daerah pesawahan kita, dan seterusnya.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

# **Tinggi dan Berat Anak-Anak Murid Sekolah Dasar di Bandung**

**Daniel S. Wibowo**

Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha

## **Pendahuluan**

Pada tahun 1978 telah dilakukan pengukuran tinggi dan berat anak-anak murid dua sekolah dasar di Bandung (Wibowo & Freedman, 1982). Penelitian serupa telah diulang pada tahun 1990 di sekolah yang sama (Wibowo, 1992).

Untuk mengetahui ukuran tinggi dan berat anak-anak murid sekolah dasar di Bandung, telah dilakukan pula pengukuran tinggi dan berat anak-anak SD Waringin (=SDK) untuk melengkapi data yang ada.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

# **Strategi Membeli Komputer**

**Teddy Marcus Zakaria**

Programmer BAAK, Universitas Kristen Maranatha

## **Pendahuluan**

Tidak disangkal lagi bahwa pemakaian komputer sudah merambah kemana-mana baik dunia pendidikan maupun dunia usaha; dalam skala kecil dan skala besar. Jenis komputer yang dipakai pun beragam, dari jenis PC (Personal Computer / komputer pribadi) sampai ke Super Komputer / Mainframe. Dari generasi ke generasi ukuran komputer mengalami penciutan dari sebesar lemari atau lebih hingga dapat dimasukkan ke dalam tas. Segi kemampuan pun meningkat drastis dengan perkembangan hardware dan software semakin pesat.

Kesempatan ini menjadi peluang yang baik sekali bagi kalangan produsen maupun penjual. Mereka memproduksi dan memasarkan komputer dengan berbagai tipe sesuai kebutuhan konsumen. Merk yang dipasarkan beragam pula, dari merek 'jangkrik' sampai merek yang beken. Tentu harga ikut menentukan dalam hal kualitas yang diberikan, namun bukan berarti harga yang mahal pasti bagus atau sebaliknya harga yang murah pasti jelek.

Hal ini kadang membuat 'bingung alias pusing' para konsumen, karena yang barang ditawarkan (khususnya Indonesia) mempunyai 1001 pilihan. Tentu konsumen ingin membeli barang semurah mungkin tapi kualitas dan daya tahannya dapat diandalkan. Nah yang bagaimana? Beberapa penjual memanfaatkan situasi ini, untung mengeruk keuntungan sebanyak mungkin. Mereka menawarkan komputer dengan 'harga banting', sepertinya murah tapi ada komponen tertentu yang mereka copot atau diganti. Tentu ini merugikan konsumen meskipun tidak kentara. Untuk hal itu sebaiknya kita kenali bagian dari komputer.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

# **Strategi Pengembangan P.T.S Mengantisipasi Kebutuhan Dunia Kerja**

**Jonathan Sarwono**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen Maranatha

## **Pendahuluan**

Kebijakan Mendikbud mengenai perlunya ditingkatkannya masalah relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja masih cukup hangat untuk dikaji terus. Dalam kaitannya dengan persoalan tersebut ada suatu hal yang mendasar untuk diketahui terlebih dahulu yaitu : bahwa baik dunia pendidikan maupun dunia kerja masing-masing mempunyai sistem sendiri yang tidak ada kaitannya. Berangkat dari fakta dilapangan tersebut, maka lahirlah suatu kebijakan untuk mengkaitkan dan mencocokkan masalah pendidikan dan dunia kerja.

Dunia pendidikan lebih menekankan pada masalah teori sedangkan dunia kerja masalah ketrampilan. Akan tetapi tidak berarti bahwa dunia pendidikan tidak memperhatikan hal-hal yang bersifat praktis untuk menunjang ketrampilan kerja. Kalau kita membicarakan masalah pendidikan tinggi maka dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat dua jalur yaitu jalur akademis: program sarjana, program pasca sarjana dan program doktor, dan jalur profesional: program diploma, Spesialis I, Spesialis II.

Jalur pertama lebih berorientasi pada teori (ilmu) sedang yang kedua pada keahlian (spesialisasi). Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa sistem pendidikan kita sudah tepat. Sekalipun demikian timbul pertanyaan yang penting, mengapa belum ada kecocokan antara output pendidikan tinggi dengan kebutuhan dalam dunia kerja ?

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

## **Hakekat Dosen dalam Proses Belajar Mengajar ( How to Learn Bukan Hanya How to Teach )**

**D. A. Soetisna**

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya pendidikan bukan hanya merupakan upaya pembebasan diri dari kebodohan, dan ini dikaitkan dengan semakin lajunya pembangunan ke taraf kehidupan yang lebih baik. Disadari atau tidak dunia pendidikan kita telah melibatkan segenap aspek kemampuan yang ada. Salah satu aspek yang perlu dipikirkan adalah kualitas dosen, sebab senantiasa bergelut dalam dunia pendidikan.

Pada umurnya suatu jenis pekerjaan akan dapat direalisasikan dengan baik manakala orang tersebut memiliki kemampuan yang nyata dalam bidangnya, ini erat kaitannya dengan keterampilan kerja yang dimilikinya sebagai tingkatan yang paling dasar dan sederhana. Berbagai kegiatan yang dikerjakan secara berkesinambungan dengan menggunakan teknik dan prosedur tertentu dapat menjamin keterampilan kerja yang dimilikinya, juga berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat teknis.

Suatu profesi ditandai dengan adanya keterampilan kerja, karena memang lebih banyak menekankan pada keahlian dibidangnya. Ini dimaksudkan bahwa seseorang yang menyandang predikat profesi selalu melandaskan pekerjaannya pada intelektual yang dimilikinya dengan berpijak pada konsep dan teori tertentu sehingga apa yang dikerjakannya selalu bersifat penalaran.

Profesi dosen adalah salah satu diantaranya, walau kadangkala profesionalisasi itu dirasakan sangat kontroversial. Disatu pihak jabatan ini menuntut berbagai persyaratan tertentu sebagaimana layaknya profesi yang lain, dilain pihak masih saja terdapat yang memang atau tidak memiliki berbagai

persyaratan yang diperlukan bahkan lebih ironis lagi kadar atau bobot yang disandangnya lebih rendah dari yang tidak menyanggah profesi itu.

Jika ditelusuri lebih jauh profesi ini masih merupakan sesuatu yang ideal, ini semua dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Keahlian seorang dosen yang terbina secara profesional belum dapat menjamin sepenuhnya bahwa cara-cara kerja atau metoda yang digunakan dalam proses interaksi belajar mengajar akan membawa mahasiswa dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dengan kata lain proses belajar merupakan hal yang kompleks yang melibatkan segenap kemampuan yang ada, terlebih lagi bila menginginkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

Untuk tercapainya suatu proses belajar mengajar dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: profesi dosen, perkembangan dan pertumbuhan mahasiswa, tujuan dari pendidikan dan pengajaran yang berpangkal pada filsafat hidup masyarakat dan program pendidikan atau kurikulum (Umar Hamalik 1982:87). Aspek-aspek tersebut hendaknya diperhatikan dalam melaksanakan proses interaksi belajar mengajar.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Usulan Penelitian Bidang Kedokteran**

### **Karta Sadana**

Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Penelitian/riset adalah tulang punggung suatu ilmu, sebab tanpa adanya penelitian suatu ilmu tidak akan berkembang. Oleh karena itu, seorang sarjana yang bekerja di perguruan tinggi, dimana ia harus mengajarkan ilmunya kepada para mahasiswa, harus pula melakukan penelitian.

Sebelum seseorang melakukan penelitian, maka tahap pertama dalam persiapan pelaksanaannya adalah membuat suatu usulan penelitian atau *research proposals*. Usulan penelitian adalah suatu rencana tentang proyek penelitian yang akan dilakukan, dimana di dalamnya tercakup segala seluk beluk tentang penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Usulan penelitian ini merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, artinya berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh adanya usulan penelitian yang baik.

Suatu usulan penelitian yang baik harus mencakup segala sesuatu tentang penelitian yang akan dilaksanakan, sampai hal-hal yang sekecil-kecilnya. Karena itu, sebelum menyusun suatu usulan penelitian, perlu dilakukan pengumpulan informasi-informasi yang dapat ditemukan dari kepustakaan-kepustakaan berdiskusi dengan peneliti yang lebih senior atau orang lainnya yang lebih pengalaman, atau dengan mencoba-coba sendiri dengan melakukan suatu penelitian pendahuluan.

Usulan penelitian yang baik mempunyai dua manfaat yaitu pertama adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian (apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan harus diselesaikan, dan sebagainya); dan kedua adalah untuk diajukan kepada instansi yang akan memberikan dana untuk penelitian tersebut. Oleh karena itu, format penyusunan suatu usulan penelitian haruslah disesuaikan dengan keinginan instansi pemberi dana. Tiap-tiap instansi pemberi dana pada umumnya telah mempunyai format dan isi tertentu untuk usulan penelitian yang akan diberi dana olehnya. Misalnya format usulan penelitian untuk Departemen P&K berbeda dengan untuk Departemen Kesehatan dan berbeda pula dengan format usulan penelitian untuk World Health Organization/WHO.

Meskipun terdapat perbedaan dan variasi disana sini, namun demikian suatu usulan penelitian biasanya mengandung komponen-komponen berikut:

1. Judul penelitian
  2. Nama kepala proyek penelitian dan kawan-kawannya yang ikut dalam penelitian tersebut .
  3. Nama instansi tempat peneliti bekerja
  4. Ruang lingkup bidang ilmu
  5. Latar belakang permasalahan penelitian
  6. Tujuan penelitian
  7. Hipotesis penelitian
  8. Tinjauan pustaka
  9. Metode penelitian (bahan dan cara penelitian)
  10. Jadwal waktu pelaksanaan penelitian
  11. Personalia (Organisasi penelitian)
  12. Anggaran penelitian
  13. Daftar Pustaka
  14. Lampiran (daftar riwayat hidup peneliti, dsb)
- Dalam artikel ini akan dibahas satu persatu komponen-komponen usulan penelitian tersebut.

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

## **Managing Conflict dan Organizations in the Future**

**Andreas Bintoro Dewanto**

Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Segi praktis atau empiris uraian ini berdasarkan pengalaman dan pengamatan pembahas selama dia bekerja disebuah perusahaan patungan Indonesia-Jepang yang untuk selanjutnya diberi nama, disebut P.T. XYZ.

Pembahas berpendapat bahwa tugas yang diberikan padanya ini memang sangat berkaitan dengan masalah yang banyak dihadapi oleh setiap organisasi yaitu konflik. Disamping itu suatu organisasi juga tidak dapat mengelakkan diri dari keharusan untuk memikirkan masa depannya. Oleh karena itu walaupun seringkali masih bersifat spekulatif, masa depan organisasi perlu dibicarakan dan dibahas.

Dari bacaan dan pengamatan, pembahas mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Apa yang menjadi penyebab konflik dalam suatu organisasi?
2. Bagaimana gambaran organisasi dimasa yang akan datang?
3. Bagaimana terjadinya konflik di PT. XYZ?

~ ~ ~ ♣ ~ ~ ~

## **Meningkatkan Penggunaan Jembatan Penyeberangan Sepanjang Jalan Ahmad Yani - Asia Afrika - Jendral Sudirman di Kotamadya Bandung**

**Budi Hartanto Susilo**

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha

## **Abstract**

Desain Konstruksi Jembatan Penyeberangan (JP) yang tinggi dan tangga yang terjadi dan sempit, keadaan yang kotor dan suram, adanya pengemis yang mangkal, rupanya menyebabkan para pejalan kaki (PK) merasa segan untuk menggunakan, disamping rasa malas dan capai untuk mendakinya.

Pejalan kaki kelihatannya lebih suka mengambil resiko tertabrak kendaraan karena merasa lebih cepat (hanya + 30 detik) dan merasa lebih praktis tidak usah naik turun.

Memang kesadaran akan keselamatan relatif rendah sehingga memerlukan penyuluhan persuasif yang terus menerus secara periodik oleh instansi yang berwenang mulai dari polisi, pramuka dan kelompok-kelompok terkait lainnya disamping perbaikan konstruksi dan keadaan jembatan itu sendiri.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈

## **Jasa dan Kegiatan Pemasarannya**

### **Marcellia Susan**

Jurusan Ekonmomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha

### **Pendahuluan**

Sejalan dengan berkembangnya jaman, masyarakat juga ikut berkembang, baik dalam tingkat pendidikan maupun dalam tata cara sosial bermasyarakat. Sejalan dengan itu, keberhasilan pembangunan juga membuat kesejahteraan tnasyarakat lebih meningkat. Hal-hal tersebut ini memungkinkan timbulnya peningkatan dalam kebutuhan akan berbagai macam barang dan jasa.

Produsenpun berlomba-lomba untuk menciptakan barang dan jasa kreasi baru dengan harapan dapat dijual kepada masyarakat. Makin banyak produsen yang terlibat maka akan makin meningkat pula persaingan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Sehubungan dengan hal tersebut dikenal kegiatan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, yaitu kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Yang harus benar-benar diperhatikan adalah bahwa kegiatan pemasaran bukan hanya sekedar kegiatan menjual barang dan jasa, tetapi lebih luas daripada itu, karena yang disebut dengan kegiatan pemasaran juga mencakup kegiatan sebelum dan sesudah penjualan terjadi, jadi dalam hal ini mulai dari perencanaan akan diproduksinya suatu produk sampai dengan pelayanan puma jual produk tersebut.

Kegiatan pemasaran tidak hanya berlaku bagi hasil-hasil produksi berupa barang-barang fisik atau berwujud, seperti mobil, televisi, atau alat- alat rumah tangga, tetapi mencakup pula jasa-jasa seperti yang ditawarkan oleh rumah sakit, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan sebagainya.

≈ ≈ ≈ ♣ ≈ ≈ ≈